



## PROCEEDING

# LOKAKARYA NASIONAL PENGAKUAN STUDI WANITA SEBAGAI BIDANG ILMU

Tim Penyunting :

Ir. Hesti R. Wijaya, PhD.  
Prof. Ir. Keppi Sukesi, MS.  
Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS.  
Dr. dr. Retty Ratnawati, M.Sc.  
Dr. Indah Winarni, MA.

Program Magister Kajian Wanita, Program Pascasarjana  
Pusat Penelitian Gender dan Kependudukan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Brawijaya - Malang  
2011



**PROCEEDING LOKAKARYA NASIONAL  
PENGAKUAN STUDI WANITA  
SEBAGAI BIDANG ILMU**

**Tim Penyunting  
Ir. Hesti R. Wijaya, PhD.  
Prof. Ir. Keppi Sukei, MS.  
Dr. Ir. Yayuk Yuliati, MS  
Dr. dr. Retty Ratnawati, M.Sc.  
Dr. Indah Winarni, MA.**





**Perpustakaan Nasional : Katalog dalam Terbitan (KDT)**

**PROCEEDING LOKAKARYA NASIONAL: PENGAKUAN STUDI WANITA SEBAGAI BIDANG ILMU**

© UB Press

Cetakan Pertama, 2011  
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
All Right Reserved

Penulis : Tim Penyunting  
Perancang Sampul : Donny Yudhia H.  
Penata Letak : Tim UB Press •  
Pracetak dan Produksi : Tim UB Press

**Penerbit:**



**Universitas Brawijaya Press (UB Press)**  
Jl. Veteran, Malang 65145 Indonesia  
Telp: 0341-551611 Psw. 376  
Fax: 0341-565420  
e-Mail: [ubpress@gmail.com](mailto:ubpress@gmail.com)  
<http://www.ubpress.ub.ac.id>

ISBN: 978-602-203-034-8  
vii + 415 hal, 21 cm x 29,7 cm

Dilarang keras memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini tanpa seizin tertulis dari penerbit



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Alloh SWT, karena atas rakhmat, karunia, dan hidayah-Nya kami diberi kemampuan untuk dapat menerbitkan proceeding ini sebagai hasil Lokakarya Nasional : "Pengakuan Studi Wanita Sebagai Bidang Ilmu", yang diselenggarakan oleh Program Magister Kajian Wanita (PMKW) Program Pascasarjana (PPS) Universitas Brawijaya dan Pusat Penelitian Gender dan Kependudukan (PPGK) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Brawijaya pada Tanggal 27-28 Oktober 2010 di Universitas Brawijaya

Kami menyadari bahwa Ilmuan dan pemeduli Studi Wanita dari tahun ke tahun terus bertambah, sehingga kondisi mereka saat ini sangat bervariasi, dari yang pemula sampai dengan yang sudah berlanjut. Penguasaan dan dan pemahaman mereka juga yang bervariasi. Oleh karena itu ke dalam materi yang dibahas dalam makalah yang terhimpun dalam proceeding ini juga sangat bervariasi. Melihat kenyataan ini maka Studi Wanita/Gender sebagai disiplin ilmu masih perlu pematapan dan penguatan statusnya sebagai mata kuliah di perguruan tinggi, dan dalam rangka mendukung perkembangan keilmuan Studi Wanita yang terakreditasi dan penguatan kelembagaan Studi Wanita (PSW/G) sangat diperlukan

Pengakuan keilmuan Studi Wanita masih perlu diperjuangkan walaupun upaya ini telah dilaksanakan sejak penghujung tahun delapan puluhan melalui...pertemuan ilmiah, namun pada kenyataannya sampai saat ini masih pro-kontra tentang keilmuan Studi Wanita, belum jelas rumpun keilmuannya dan tidak ada konsorsiumnya. Oleh karena itu ranah keilmuan harus menjadi fokus kajian.

Berbagai pihak telah memberikan dukungan baik moril ataupun material dalam terselenggarakannya lokakarya ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini pula kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada Bapak rector Universitas Brawijaya yang telah memberikiandukungan dana dan motivasi kepada kami dan tambahan dana dari Kementerian Pendidikan nasional melalui Proyek Revitalisasi PSw/G 2010, PPGK-LPPM Universitas Brawijaya, yaitu Pendidikan dan Pengajaran melalui Penguatan Fungsi PSW sebagai *supporting system* perguruan tinggi dalam pengembangan keilmuan Studi Wanita, sehingga lokakarya ini bisa terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada peserta lokakarya yang telah mendukung lokakarya ini dan atas kesabarannya dalam menunggu terbitnya proceeding ini.

Disamping itu, penghargaan setinggi-tingginya kami berikan kepada para yunior kami, Dina Novianti Priminingtyas,SP,MP, Riyanti Isaskar,SP,M.Si, Hermin Kusumaningsih,SP yang telah berjasa dalam menyiapkan segala sesuatunya sehingga proceeding ini dapat terbit.

Tiada gading yang tak retak, atas ketidak sempurnaan kegiatan ini kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Malang, *medio* Juni 2011

Penyusun



MENGEVALUASI PROGRAM INTEGRASI GENDER DALAM MATA KULIAH PENGANTAR SOSIOLOGI,  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA  
Victoria Sundari Handoko, S.Sos., M.Si.<sup>36</sup>

**RINGKASAN**

Program integrasi (*seharusnya: pengintegrasian konsep*) gender dalam kurikulum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UAJY bertujuan menghasilkan lulusan yang siap memasukkan materi sensitifitas dan keadilan gender dalam dunia kerja (*seharusnya: mamahami dan mengerti konsep gender yaitu keadilan dan kesetaraan gender agar dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan baik di ranah domestik maupun publik*). Salah satu mata kuliah pengantar dengan integrasi gender (*seharusnya: yang mengintegrasikan konsep gender di dalamnya*) adalah Pengantar Sosiologi, dimana hasil evaluasi melalui pre test dan post test menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan mempunyai rata-rata skor pemahaman dan wawasan yang cenderung lebih tinggi daripada laki-laki, baik sebelum maupun sesudah perkuliahan. Hal ini bermakna bahwa perkuliahan mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang gender dan keadilan gender. Bahkan melihat standard deviasi dari data (*ditambah: yang telah diolah*) menunjukkan penurunan yang signifikan (*seharusnya: yang berarti namun tidak terlalu signifikan, bahkan cenderung sangat kecil*), artinya perkuliahan mampu merapatkan kesenjangan pemahaman mahasiswa laki-laki dan perempuan. Meskipun demikian masih dibutuhkan mata kuliah-mata kuliah selanjutnya dengan integrasi gender (*seharusnya: yang mengintegrasikan konsep gender di dalamnya*) supaya mahasiswa semakin paham dan menghargai keberagaman (*ditambah: serta menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan gender*).

**ABSTRACT**

*Program curriculum integration of the gender concept in the Faculty of Social and Political Sciences, UAJY aims to produce graduates who understand the concept of gender sensitive and gender in the domestic sphere and the public. One of the introductory courses that incorporate or integrate the gender concept in it is Introduction to Sociology. Based on the results of tests or evaluations performed to the students through the pre test and post test showed that female students had an average score of understanding and insight that tends to be higher than male students, both before and after the introductory sociology course is given. This means that the introductory sociology course that has been given to increase the insight and knowledge of students about gender and gender justice. Even look at the standard deviation of the data showed a decrease, although very small, meaning a lecture that has integrated the concept of gender in it can give students an understanding of men and women. Nevertheless, subjects still required further courses with the integration of gender in it for the more students understand and appreciate the concept of justice and gender equality.*

**1. PROGRAM INTEGRASI GENDER DALAM MATA KULIAH**

Pemikiran untuk melakukan integrasi gender dalam beberapa mata kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta didasarkan pada pertimbangan bahwa lulusan-lulusan Program Studi Ilmu Komunikasi dan Program Studi Sosiologi dengan fokus kajian media akan banyak berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang yang mempunyai berbagai karakter dan latar belakang dan orientasi seksualitasnya, serta mereka akan memproduksi produk-produk media yang dibaca, didengar maupun ditonton orang. Sebagaimana disampaikan oleh Listiorni (2008:61), melimpahnya pendidikan tinggi yang menghasilkan ratusan bahkan ribuan tenaga kerja di pasar media tidak menjamin bahwa mereka mampu menghasilkan lulusan yang bermutu yang mampu menghasilkan produk media yang berkualitas (terkait sensitifitas gender – penulis). Produk-produk media di Indonesia, terutama produk televisi swasta Jakarta yang bersiaran secara nasional, saat ini banyak dikeluhkan. Sesungguhnya tidak hanya terpusat pada TV swasta saja, namun pemberitaan di media cetak seperti harian Pos Kota dan bahkan harian Kompas, masih

<sup>36</sup> Victoria Sundari Handoko, S.Sos., M.Si., dosen Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



terlihat ketimpangan dalam pemberitaan menyangkut gender dan seksualitas. Dalam menghadirkan sosok perempuan, nampak jelas perempuan lebih banyak dihadirkan sebagai obyek atau korban dari relasi gender yang timpang. Sedangkan pada persoalan seksualitas, terlihat pendeskreditan terhadap relasi seksual dan orientasi seksual yang bersifat sesama jenis, interseksual atau perpindahan gender (transgender, atau kerap disebut waria).

Selain itu, pandangan dari Nurdiansyah (2008:37) bahwa Feminisme sebagai suatu ide atau gerakan sosial yang mengarah pada pembebasan perempuan, mungkin bukan sesuatu yang sulit diterima masyarakat saat ini, tetapi memandang feminisme sebagai suatu metodologi dalam penelitian guna meningkatkan kualitas perempuan yang umumnya subordinat, masih banyak diragukan kalangan yang kurang sadar terhadap pentingnya mengangkat pengalaman dan mendengarkan suara perempuan sebagai titik tolak dalam proses mencapai kebenaran. Tentu kebenaran yang dimaksud adalah yang responsif gender dan tidak *male biased*. Dan bukan tanpa alasan kalau banyak orang berpendapat ilmu pengetahuan pada awalnya memang memiliki jenis kelamin, yaitu laki-laki. Oleh karena itu, sangat penting kiranya untuk mengintegrasikan gender dan metodologi feminis ke dalam mata kuliah yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Tujuan pengintegrasian adalah agar mahasiswa memiliki pemahaman menyangkut konteks sosial, budaya, hukum, dan politik yang melibatkan perempuan dan laki-laki didalamnya. Pengintegrasian gender dilakukan dengan cara menyisipkan konsep gender yaitu keadilan dan kesetaraan gender (*ditambah*) dalam mata kuliah Pengantar, mulai dari teori sampai dengan metode Penelitian. Konsep gender akan memperkaya dan mempertajam sensitifitas gender dalam kajian, analisa dan metode penelitian.

Berdasarkan pandangan diatas, FISIP, UAJY bekerjasama dengan Ford Foundation, Yayasan Jurnal Perempuan serta Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dan Universitas Moestopo Beragama melaksanakan program pengintegrasian gender dalam mata kuliah-mata kuliah. Tujuan program ini tertuang dalam Memorandum of Understanding (MOU) antara FISIP, UAJY, Yayasan Jurnal Perempuan dan Ford Foundation tahun 2008, pasal 2 ayat 2, berikut ini :

- a. Mendorong dan memfasilitasi agar sistem pengajaran dan perkuliahan pendidikan tinggi memuat materi sensitifitas dan keadilan gender dalam kurikulumnya;
- b. Mendorong dan memfasilitasi ketersediaan tenaga pengajar pendidikan tinggi yang terlatih dengan perspektif sensitifitas dan keadilan gender;
- c. Menghasilkan para lulusan pendidikan tinggi yang siap memasukkan materi sensitifitas dan keadilan gender dalam dunia kerja. (*seharusnya: menghasilkan para lulusan yang mengerti dan memahami konsep gender sehingga menjadi sensitif dan responsif dalam melihat suatu fenomena yang bias gender yang pada akhirnya untuk menciptakan keadilan dan kesetaraan gender dalam setiap aspek kehidupan*)

Terdapat 12 mata kuliah dengan perspektif gender yaitu : 1) Pengantar Sosiologi, 2) Pengantar Antropologi, 3) Dasar-Dasar Jurnalistik, 4) Metode Penelitian Sosial, 5) Komunikasi Kesehatan, 6) Pengantar Ilmu Politik, 7) Etika Filsafat Komunikasi, 8) Media, Gender dan Seksualitas, 9) Sosiologi Gender, 10) Analisis Framing, 11) Komunikasi Lintas Budaya, dan 12) Produksi Iklan. Untuk program integrasi gender dalam mata kuliah Pengantar Sosiologi dilakukan dengan cara menyisipkan konsep-konsep gender dalam mata kuliah, yaitu :

- a. Tokoh-Tokoh Sosiologi Awal Perintis Isu Gender. Untuk tokoh perempuan di awal berkembangnya Sosiologi seperti Harriet Martineau (1802 – 1876) dan Jane Adams (1860- 1935) tidak mendapatkan pengakuan di kalangan akademis. Menurut Andersen dan Taylor, meskipun universitas Chicago adalah universitas progresif menerima perempuan ketika dibuka tahun 1892, perempuan digaji secara terbatas sebagai profesor penuh waktu. Addams baru berpraktek sebagai ahli sosiologi setelah memenangkan penghargaan untuk nobel perdamaian tahun 1931 dan tidak pernah mempunyai pekerjaan mengajar yang reguler. Malahan dia biasa menggunakan ketrampilannya dalam riset Sosiologis untuk pengembangan proyek komunitas dan membantu rakyat yang membutuhkan (Andersen dan Taylor, 2000: 23).
- b. Seks (Jenis Kelamin Biologis) dan Gender (Jenis Kelamin Sosial)
- c. Sosialisasi Gender
- d. Seksualitas dan Teori Sosiologi
- e. Kekerasan Berbasis Gender dan Penghargaan atas Keberagaman



- f. Gerakan-Gerakan Perempuan
- g. Ketidakadilan Global dan Kasus-Kasus Buruh Migran

Modul integrasi gender dalam mata kuliah Pengantar Sosiologi diterapkan (*seharusnya diberikan*) pada semester gasal 2008/2009 yang lalu, dimana (*seharusnya dihilangkan*) mata kuliah Pengantar Sosiologi ini diperuntukkan bagi mahasiswa semester I. Untuk mengevaluasi keberhasilan program ini (*ditambah*). Dalam penerapan modul tersebut (*dihilangkan*) dilakukan pre test dan post test dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini adalah 51 orang mahasiswa yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pre test dan post test penerapan modul mata kuliah Pengantar Sosiologi.

## 2. KARAKTERISTIK MAHASISWA PENGAMPU MATA KULIAH PENGANTAR SOSIOLOGI

Hasil evaluasi integrasi gender dalam mata kuliah Pengantar Sosiologi dapat dilihat melalui hasil (*ditambah*) pre test dan post test. Setelah dilakukan tes tersebut (*ditambah*), maka didapatkan karakteristik mahasiswa pengambil mata kuliah Pengantar Sosiologi, evaluasi ini mendapatkan gambaran bahwa kebanyakan adalah perempuan (70,6%) dan laki-laki sebanyak 29,4 %

Tabel 2.1. Mahasiswa Menurut Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	36	70,6
Laki-Laki	15	29,4
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Kuesioner pre test dan post test Pengantar Sosiologi, diolah 2009-2010

Berdasarkan asal SMA responden, maka sebagian besar mahasiswa berasal dari SMA swasta yaitu sebesar 66,7 % dan SMA Negeri sebesar 31,4 %, seperti terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.2. Asal SMA

Asal SMA	Frekuensi	%
Negeri	16	31,4
Swasta	34	66,7
Tidak mengisi	1	2,0
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Kuesioner pre test dan post test Pengantar Sosiologi, diolah 2009-2010

Latar belakang agama mahasiswa cukup bervariasi yaitu agama Katolik sebesar 60,8 %, agama Kristen Protestan sebesar 25,5 % dan Islam sebesar 13,7 %. Meskipun Universitas Atma Jaya Yogyakarta adalah Universitas Katolik, tetapi dari data yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa UAJY memeluk agama yang bervariasi. Salah satu visi universitas yang bersifat inklusif mewajibkan universitas untuk memberikan pelayanan dan pengajaran yang tidak membeda-bedakan agama-agama yang dipeluk mahasiswa atau tidak diskriminatif. Hal inilah yang menjadi daya tarik mahasiswa untuk kuliah di UAJY.

Tabel 2.3. Agama Yang Dianut para Mahasiswa

Agama	Frekuensi	%
Islam	7	13,7
Katolik	31	60,8
Kristen	13	25,5
<b>Total</b>	<b>51</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Kuesioner pre test dan post test Pengantar Sosiologi, diolah 2009-2010

Mahasiswa pengampu mata kuliah Pengantar Sosiologi sebagian besar berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 45,1%, Jawa Tengah sebesar 23,5 % dan karena adanya



keterkaitan asal dan penyebaran agama katolik menjadikan wilayah Nusa Tenggara Timur menempati urutan ketiga terbanyak yakni 7,8 persen.

**Tabel 2.4. Asal Propinsi Para Mahasiswa**

Asal Propinsi	Frekuensi	%
DIY	23	45,1
JaTeng	12	23,5
Jatim	1	2,0
Jawa Barat	1	2,0
NTT	4	7,8
Kaltim/Barat/Tengah	1	2,0
Sulawesi	3	5,9
Sumatera	3	5,9
Riau/Aceh	2	3,9
Lain-Lain	1	2,0
Total	51	100,0

**Sumber : Kuesioner pre test dan post test Pengantar Sosiologi, diolah 2009-2010**

Berdasarkan pekerjaan orang tua, mahasiswa datang dari keluarga dengan pekerjaan orang tua terbanyak sebagai karyawan atau pegawai swasta sebanyak 35,5 %. Sedangkan urutan kedua adalah Pegawai Negeri Sipil, tentara dan polisi sebanyak 25,5 %. Urutan ketiga ditempati oleh orang tua dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 23,5 %.

**Tabel 2.5. Pekerjaan Orang Tua Mahasiswa**

Pekerjaan Ortu Mahasiswa	Frekuensi	%
PNS/TNI/POLRI/Purnawirawan	13	25,5
Wiraswasta	12	23,5
Karyawan/Pegawai Swasta	18	35,3
Seniman/Pekerja Seni	1	2,0
Petani/Buruh Tani	2	3,9
Rohaniwan/Ulama/Pemuka Agama	1	2,0
Guru/Dosen	1	2,0
Lain-Lain	3	5,9
Total	51	100,0

**Sumber : Kuesioner pre test dan post test Pengantar Sosiologi, diolah 2009-2010**

### 3. PEMAHAMAN DAN WAWASAN GENDER

Dengan membuat pernyataan tidak setuju, ragu dan setuju dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 pernyataan dan pertanyaan. "Pernyataan dan pertanyaan" menunjukkan suatu pertanyaan dan pernyataan mengenai kondisi "seharusnya" mengenai keadilan dan (*ditambah*) kesetaraan gender. Oleh karena itu, pemahaman dipahami sebagai kebenaran teoritis yang dipahami oleh mahasiswa. Jawaban mereka berarti suatu yang bisa benar dan salah menurut teori yang dipelajari.

Skor penilaian hanya mengalami peningkatan dari 15,45 menjadi 15,49 untuk keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan laki-laki yang tinggi dan melekat pada keyakinan, adat, norma sosial, dan nilai di masyarakat masih menjadi (*ditambah*) sesuatu yang diterima begitu saja. Berikut adalah rincian pernyataan terkait dengan penilaian mahasiswa tentang kesetaraan gender di daerah asal mereka.



Tabel 3.1. Skor Pemahaman dan Wawasan teori Tentang Gender Sebelum dan Sesudah Perkuliahan

Jenis Kelamin	Pengukuran	total skor pemahaman dan wawasan sebelum perkuliahan	total skor pemahaman dan wawasan sesudah perkuliahan
Perempuan	Mean	38,5556	43,4167
	N	36	36
	Std. Deviation	2,47784	2,33452
Laki-Laki	Mean	37,5333	42,4667
	N	15	15
	Std. Deviation	4,012	4,89
Total	Mean	15,45	15,49
	N	51	51
	Std. Deviation	3,28	3,23

Sumber : Kuesioner pre test dan post test Pengantar Sosiologi, diolah 2009-2010

Tabel 3.2. Rincian Pernyataan pada Penilaian Daerah Asal Tentang Kesetaraan Gender

No	Rincian Pernyataan	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
A	Laki-laki Kekuasaan terbesar di keluarga				
	Tidak Setuju	4	7,84	3	5,88
	Ragu	10	19,61	9	17,65
	Setuju	37	72,55	39	76,47
	Total	51	100,00	51	100,00
B	Pembagian Peran Tidak Seimbang				
	Tidak Setuju	16	31,37	12	23,53
	Ragu	14	27,45	10	19,61
	Setuju	21	41,18	29	56,86
	Total	51	100	51	100,00
C	Bisa mengenali Konflik laki-laki dan perempuan di daerah asal				
	Tidak menjawab	7	13,73	0	0
	Tidak Setuju	6	11,76	4	7,84
	Ragu	27	52,94	20	39,22
	Total	51	100,00	51	100,00
D	Akan ada perubahan di daerah Asal				
	Tidak menjawab	10	19,61	0	0
	Tidak Setuju	1	1,96	2	3,92
	Ragu	20	39,22	12	23,53
	Total	51	100,00	51	100,00

Sumber : Kuesioner pre test dan post test Pengantar Sosiologi, diolah 2009-2010

Secara nyata, bahwa perkuliahan mampu mengurangi ketidakmampuan mahasiswa menjawab pertanyaan. Dalam hal kekuasaan, pembagian peran dan konflik, mahasiswa memahami dan mampu mengenali munculnya isu ketidakadilan dan ketidaksetaraan (*ditambah*) gender dalam masyarakat, baik sebelum dan sesudah perkuliahan. Meskipun demikian, mahasiswa berpandangan bahwa akan ada potensi perubahan masyarakat di daerah mereka tentang ketidaksetaraan gender.

#### 4. PERUBAHAN SIKAP MAHASISWA

Sikap mahasiswa dalam menghargai (*seharusnya memahami*) kesetaraan gender, terdapat sedikit penurunan skor sikap mahasiswa. Bahkan jika dilihat standar deviasinya sedikit lebih lebar. Hal ini terjadi baik pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan. Faktor yang menyebabkan adalah:



- (a) Munculnya sikap bertentangan untuk melihat kesetaraan gender. Situasi ini dialami pada mahasiswa laki-laki yang masih menganggap bahwa perempuan masih identik dengan ibu rumah tangga. Bagi perempuan, posisi tunduk patuh (*subservient*) pada keadaan itu juga masih terjadi.
- (b) Sikap yang kian ekstrim, baik laki-laki maupun perempuan dalam mensikapi perkembangan maraknya kaum interseks dan homoseksual.
- (c) Faktor terbanyak disebabkan oleh munculnya keraguan untuk bersikap dalam situasi dan perkembangan perjuangan perempuan dan intersex dalam mencapai kesetaraannya.

**Tabel 4.1. Sikap Diri Mahasiswa Terhadap Kesetaraan Gender**

Jenis kelamin	Ukuran	Total skor sikap diri mahasiswa mengenai kesetaraan gender sebelum perkuliahan	Total skor sikap diri mahasiswa mengenai kesetaraan gender sesudah perkuliahan
Perempuan	Mean	44,3056	44,1944
	N	36	36
	Std. Deviation	8,03499	8,07401
Laki-Laki	Mean	43,8667	43,8000
	N	15	15
	Std. Deviation	4,34029	4,44329
Total	Mean	44,1765	44,0784
	N	51	51
	Std. Deviation	7,10691	7,15498

Sumber : Kuesioner pre test dan post test Pengantar Sosiologi, diolah 2009-2010

**Tabel 4.2. Sikap Mahasiswa terhadap Kesetaraan Gender**

NO	Rincian Pernyataan	Sebelum		Sesudah	
		N	%	N	%
<b>A</b>	<b>Gender tergantung waktu dan tempat</b>				
	tidak Menjawab	2	3,92	1	1,96
	Tidak Setuju	4	7,84	7	13,73
	Ragu	15	29,41	14	27,45
	Setuju	30	58,82	29	56,86
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>B</b>	<b>Kedudukan gender sama disegala kehidupan</b>				
	Tidak Menjawab	1	1,96	3	5,88
	Tidak Setuju	25	49,02	24	47,06
	Ragu	11	21,57	20	39,22
	Setuju	14	27,45	4	7,84
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>C</b>	<b>Istri hanya domestik saja</b>				
	tidak Menjawab	1	1,96	1	1,96
	Tidak Setuju	32	62,75	33	64,71
	Ragu	8	15,69	10	19,61
	Setuju	10	19,61	7	13,73
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>D</b>	<b>Perempuan gaji lebih rendah</b>				
	tidak Menjawab	2	3,92	1	1,96
	Tidak Setuju	39	76,47	41	80,39



	Ragu	8	15,69	8	15,69
	Setuju	2	3,92	1	1,96
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>E</b>	<b>Perbedaan Gender menghasilkan stratifikasi sosial</b>				
	tidak menjawab	1	1,96	2	3,92
	Tidak Setuju	8	15,69	6	11,76
	Ragu	18	35,29	20	39,22
	Setuju	24	47,06	23	45,10
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>F</b>	<b>Perempuan berhak cuti haid</b>				
	tidak Menjawab	1	1,96	1	1,96
	Tidak Setuju	8	15,69	14	27,45
	Ragu	18	35,29	12	23,53
	Setuju	24	47,06	24	47,06
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>G</b>	<b>Perempuan sdh berjuang utk hak</b>				
	tidak Menjawab	1	1,96	1	1,96
	Tidak Setuju	2	3,92	2	3,92
	Ragu	2	3,92	3	5,88
	Setuju	46	90,20	45	88,24
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>H</b>	<b>Buruh Migran perempuan perlu perlindungan layak</b>				
	tidak Menjawab	1	1,96		
	Tidak Setuju	4	7,84	3	3,92
	Ragu	19	37,25	4	5,88
	Setuju	27	52,94	44	88,24
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>I</b>	<b>Kata melecehkan di rumah tangga merupakan KDRT</b>				
	tidak Menjawab	1	1,96	1	1,96
	Tidak Setuju	1	1,96	1	1,96
	Ragu	7	13,73	3	5,88
	Setuju	42	82,35	46	90,20
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>J</b>	<b>Nyaman punya teman homoseks dan interseks</b>				
	Tidak Menjawab	2	3,92		
	Tidak Setuju	12	23,53	6	10,96
	Ragu	5	9,80	24	47,06
	Setuju	32	62,75	21	41,18
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>K</b>	<b>Saya homophobia</b>				
	tidak Menjawab	2	3,92	1	1,96
	Tidak Setuju	6	11,76	14	27,45
	Ragu	9	17,65	13	25,49
	Setuju	34	66,67	23	45,10
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>L</b>	<b>Seksualitas manusia konstruksi</b>				
	tidak Menjawab	1	1,96	2	3,92
	Tidak Setuju	8	15,69	4	7,84
	Ragu	9	17,65	18	35,29
	Setuju	33	64,71	27	52,94
	Total	51	100,00	51	100,00



<b>M</b>	<b>kesempatan pemimpin utk perempuan</b>				
	tidak Menjawab	2	3,92	1	1,96
	Tidak Setuju	3	5,88	3	5,88
	Ragu	19	37,25	12	23,53
	Setuju	28	54,90	35	68,63
	Total	52	101,96	51	100,00
<b>N</b>	<b>Anak nakal salah istri</b>				
	tidak Menjawab	1	1,96	1	1,96
	Tidak Setuju	2	3,92	31	60,78
	Ragu	2	3,92	10	19,61
	Setuju	46	90,20	9	17,65
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>O</b>	<b>Laki dan istri harus bersama 'mendidik anak'</b>				
	tidak Menjawab	1	1,96	1	1,96
	Ragu	2	3,92	1	1,96
	Setuju	48	94,12	49	96,08
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>P</b>	<b>Laki-laki harus di domestik juga</b>				
	tidak Menjawab	1	1,96	1	1,96
	Tidak Setuju	2	3,92	1	1,96
	Ragu	2	3,92	3	5,88
	Setuju	46	90,20	46	90,20
	Total	51	100,00	51	100,00
<b>Q</b>	<b>Perempuan dan laki-laki sama dalam mendapatkan hak-haknya</b>				
	Tidak menjawab		-	1	1,96
	Tidak Setuju	12	23,53	11	21,57
	Ragu	12	23,53	11	21,57
	Setuju	27	52,94	28	54,90
	Total	51	100,00	51	100,00

Sumber : Kuesioner pre test dan post test Pengantar Sosiologi, diolah 2009-2010

Bahkan jika dilihat pada kelompok mahasiswa ada (*ditambah*) yang masih bersikap dominan untuk tidak menghargai kesetaraan gender, terutamanya menyangkut posisi perempuan di domestik, sikap terhadap kaum homoseks dan interseks dengan memberikan alasan-alasan yang cukup ekstrim.

Sikap tidak setuju dan ragu seperti ini menunjukkan bahwa masih diperlukannya pembelajaran terkait gender dan seksualitas mulai dari mata kuliah pengantar, teori-teori sampai dengan metode penelitiannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta yaitu dengan mengintegrasikan konsep gender, (*ditambah*) perspektif gender, seksualitas dan Hak Asasi Manusia dalam perkuliahan pengantar sampai dengan metode penelitian. Selain itu, melalui penelitian-penelitian dengan tema gender dan seksualitas memampukan mahasiswa untuk melihat dan menganalisa adanya ketidakadilan gender, gerakan-gerakan perempuan atas keadilan gender, serta keragaman gender dan seksualitas. Selain itu, perlu suatu ruang bersama dan interaksi yang terus menerus untuk memperkecil kesenjangan pemahaman dan komunikasi antara heteroseksual dan homoseksual.



Tabel 4.3. Sikap terhadap Penghargaan Homoseks dan Interseks

Sikap	N	Alasan
Tidak Setuju	6 (11,76%)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Agama melarang mereka</li> <li>• Menyalahi kodratnya</li> <li>• Saya menolak gender</li> <li>• Menjijikkan hiiii</li> <li>• Mereka haus seks</li> <li>• Sikapnya yang kasar</li> <li>• Menakutkan</li> <li>• Penyimpangan atau kelainan</li> <li>• Mereka sakit psikologinya</li> </ul>
Ragu	24 (47,06)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Satu sisi realitas, sisi lain menyebarkan pengaruh buruk</li> <li>• Risih melihat mereka, tapi ya terserah mereka</li> <li>• Wajar kita hormati, tidak wajar ya maaf</li> <li>• Hakikatnya mereka bisa normal, tetapi mungkin lingkungan</li> <li>• Mereka bebas memilih, yang penting bukan saya</li> </ul>

Sumber : Kuesioner pre test dan post test Pengantar Sosiologi, diolah 2009-2010

## 5. EVALUASI

Secara umum, terjadi perubahan yang tidak terlalu (ditambah) signifikan dalam penghargaan terhadap kesetaraan (*kata kesetaraan seharusnya diganti konsep*) gender, baik dalam aspek pengetahuan dan cara melihat kesetaraan dan keadilan gender di masyarakat. Namun, perspektif mahasiswa masih terbelenggu oleh pandangan-pandangan regularitas di masyarakat. Ini terlihat pada sikap yang masih *apriori* atau bahkan ketidakpercayaan melihat iregularitas seperti kehadiran kaum interseks dan homoseks. Meskipun dalam mata kuliah Pengantar Sosiologi hasil-hasil penelitian oleh tokoh-tokoh Sosiologi tentang gender dan seksualitas sudah diberikan, mahasiswa baru dalam tahap mengetahui dan belum sampai tahap memahami dan menghargai perbedaan yang ada. Untuk itu, keterbukaan dan komunikasi terus-menerus melalui interaksi antar mereka dan sikap saling menghargai akan membantu mahasiswa pada tahap memahami (*verstehen*). Selain itu juga pembelajaran atas integrasi gender dalam mata kuliah-mata kuliah selanjutnya akan memperdalam pemahaman mereka terutama mengenai konsep gender yaitu keadilan dan kesetaraan gender (*ditambah*)

## DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, Margaret L., dan Howard F. Taylor, *Sociology : Understanding a Diverse Society*, Wadsworth/Thomson Learning, USA, 2000.
- Nurdiyansah, Merintis Lingkungan Akademis Berperspektif Gender, dalam Jurnal Perempuan Nomor 61, *Pendidikan, Media dan Gender*, PT Percetakan Penebar Swadaya, Jakarta, 2008.
- Listiorini, Dina, Mengajarkan Kekritisn Gender dan Seksualitas untuk Mahasiswa Ilmu Komunikasi, dalam Jurnal Perempuan Nomor 61, *Pendidikan, Media dan Gender*, PT Percetakan Penebar Swadaya, Jakarta, 2008.